

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENYULUHAN DAN PENGENALAN PERAN PROFESI APOTEKER
KEPADA SISWA SMP SATU ATAP DESA BOCEK KECAMATAN
KARANGPLOSO MALANG**

Oleh :

Weka Sidha Bhagawan, M. Farm., Apt



**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PKM

JUDUL KEGIATAN	: Pelatihan Dan Pengenalan Peran Profesi Apoteker Dalam Pengembangan Obat Sintetis Dan Obat Herbal Kepada Siswa SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Malang.
BIDANG ILMU	: Farmasi
TIM PENGUSUL DAN SUB JUDUL KEGIATAN	: Ketua Tim Pengusul Dr. Roihatul Muti'ah, M.Kes, Apt (Penyuluhan dan Pengenalan Obat Tradisional dan penggunaannya kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Kecamatan Karangploso)
	Anggota Tim Pengusul Hajar Sugihantoro, M.PH, Apt (Penyuluhan dan Pengenalan sediaan farmasi dan cara penggunaannya yang benar kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Karangploso Malang)
	Anggota Tim Pengusul Weka Sidha Bhagawan M. Farm., Apt (Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Karangploso)
LAMA KEGIATAN	: 2 bulan

Malang, 6 November 2017

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan Farmasi
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua Tim Pengusul

Dr.Roihatul Muti'ah, M.Kes, Apt
NIP. 198002032009122003

Dr.Roihatul Muti'ah, M.Kes, Apt
NIP. 198002032009122003

BAB I

PENDAHULUAN

a. Isu dan Fokus Pengabdian

Di seluruh wilayah nusantara, berbagai suku asli yang hidup di dalam sekitar hutan telah memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk memelihara kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Zuhud, 2008). Setiap suku memiliki pengetahuan lokal serta tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat, yaitu mulai dari spesies tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan dan pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap suku, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing suku (Muktiningsih, 2001). Namun proses pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional banyak dilakukan secara oral dan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional dikhawatirkan akan menyebabkan pengetahuan lokal akan mengalami erosi dan hilang (Rosita *et al.*, 2007). Hal ini mendorong upaya pelestarian pengetahuan lokal obat tradisional sedini mungkin.

Dalam perkembangan pelayanan farmasi telah terjadi pergeseran orientasi dari produk menjadi orientasi kepentingan pasien. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan serta tuntutan terhadap jaminan keselamatan pasien yang semakin kuat. Orientasi ini dikenal dengan konsep Pharmaceutical Care. Tentunya tanpa mengesampingkan produk. Dengan banyak ditemukannya masalah yang berkaitan dengan obat dan penggunaannya; semakin meningkatnya keadaan sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat; serta adanya tuntutan dari masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang bermutu, Pharmaceutical Care merupakan hal yang mutlak diterapkan.

Pengenalan Obat sintetis dan obat tradisional serta cara penggunaan obat yang benar sangat diperlukan terutama terhadap masyarakat awam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kegagalan terapi penyakit akibat penggunaan dan penyimpanan yang salah. Pada pengabdian kali ini kami akan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar baik obat sintesis maupun obat herbal kepada siswa SMP satu atap.

b. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Desa Bocek merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Maris, dusun jambon, dusun karanglo, dusun supiturang dan dusun manggesari. Mata pencaharian warga desa bocek adalah 88% petani, 8 % pedagang, 2% PNS dan 2% karyawan. Produk pertanian di desa ini sangatlah melimpah. Produk pertanian yang dihasilkan di desa ini adalah sayuran berupa cabe, Lombok, tomat, seledri, kentang, sawi, padi, jagug dll. Tingkat pendidikan warga desa bocek tergolong kurang.

c. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini dan kondisi yang diharapkan

Dengan terlaksananya pengabdian maka diharapkan siswa SMP satu atap dapat memahami tentang penggunaan obat yang baik dan benar baik obat sintesis maupun obat herbal serta memahami peran profesi apoteker.

BAB II

RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

a. Strategi yang Dipergunakan

Untuk mencapai pemahaman siswa tentang tema pengabdian Pelatihan Dan Pengenalan Peran Profesi Apoteker Dalam Pengembangan Obat Sintetis Dan Obat Herbal Kepada Siswa SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Malang

Maka diperlukan strategi berupa :

1. Penyuluhan dan Pengenalan Obat Tradisional dan penggunaannya kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Kecamatan Karangploso.
2. Penyuluhan dan Pengenalan sediaan farmasi dan cara penggunaannya yang benar kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Karangploso Malang.
3. Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Karangploso.

b. Keterlibatan Stakeholder

Untuk mensukseskan program pengabdian kepada masyarakat nantinya, maka akan melibatkan pihak-pihak yang relevan dengan isu dan fokus pengabdian yang akan dilakukan, diantaranya adalah: Kepala Desa Bocek, Karang Taruna, dan Kepala Sekolah SMP satu atap dan tim Pengmas dari jurusan Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Jadwal Pengabdian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2017 dengan jadwal sebagai berikut :

Kegiatan	Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal kegiatan	■	■						
Koordinasi pelaksanaan kegiatan			■	■				
Persiapan kegiatan					■	■		
Pelaksanaan kegiatan							■	
Penyusunan laporan								■

d. Biodata Personalia

No	Sub Judul	personalia	keahlian
1	Penyuluhan dan Pengenalan Obat Tradisional dan penggunaannya kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Kecamatan Karangploso.	Dr.Roihatul Mutiah,M.Kes, Apt	Farmasi
2	Penyuluhan dan Pengenalan sediaan farmasi dan cara penggunaannya yang benar kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Kecamatan Karangploso.	Hajar Sugihantoro MPH, Apt	Farmasi
3	Penyuluhan danPengenalan Profesi Apoteker kepada siswa SMP satu atap desa Bocek Karangploso	Weka Sidha Bhagawan, M.Farm, Apt	Farmasi

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) (2009) menyatakan bahwa tujuan pembangunan sektor kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk itu, distribusi tenaga kesehatan dan juga pengetahuan generasi muda yang memadai dibutuhkan agar masyarakat di daerah dapat mengerti dan menikmati pelayanan kesehatan yang lebih baik dengan akses yang relatif mudah. Dampak positifnya adalah mereka menjadi lebih mungkin hidup di lingkungan masyarakat dengan perilaku yang jauh lebih sehat, selain itu minat generasi muda terhadap profesi tenaga kesehatan semakin meningkat. Terkait pentingnya tenaga kesehatan, salah satu unsur penting yang berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Selain itu, dalam SKN 2012, ada tujuh subsistem yang menentukan pencapaian derajat kesehatan secara nasional, yaitu administrasi kesehatan, informasi kesehatan, sumber daya kesehatan, upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, peran serta dan pemberdayaan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dan pengaturan hukum kesehatan. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan yang memadai sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional.

SDM kesehatan adalah orang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan. Menurut Adebayo dan Oladeji (2006, dalam Ademiluyi *et al.*, 2009), SDM kesehatan terdiri dari dokter, apoteker, perawat, bidan, ahli teknologi laboratorium, administrator, akuntan dan para pekerja kesehatan lainnya. SDM kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang memadai perlu didistribusikan secara merata serta bermanfaat secara optimal dalam upaya menjamin keterlaksanaan pembangunan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang

setinggi-tingginya. Akan tetapi, generasi muda masih banyak yang belum memahami tentang tenaga kesehatan dan profesi kesehatan.

Profesi apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sangat penting dan tidak dapat dianggap remeh peranannya. Pemerintah mengatur profesi apoteker ini dalam peraturan pemerintah NOMOR 51 TAHUN 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.
2. Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.
3. Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.
4. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.
5. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.
6. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa siswa SMP satu atap ternyata masih belum memahami tentang peran dan profesi apoteker. Hampir seluruh siswa belum mengerti dan faham tentang profesi apoteker serta peranannya dalam bidang kesehatan menurut peraturan pemerintah NOMOR 51 TAHUN 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Setelah kegiatan ini terlaksana, siswa menjadi mengerti dan faham tentang profesi apoteker serta peranannya dalam bidang kesehatan. Hal itu ditandai dengan siswa mampu menjawab pertanyaan tentang profesi apoteker serta peranannya.

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMP satu atap Mbocek ini terlaksana, siswa menjadi mengerti dan faham tentang profesi apoteker serta peranannya dalam bidang kesehatan.

Lampiran Foto Dokumentasi Kegiatan PKM



